Mengenal Sunnah Dalam Jum'at *

Abu Ismu'il Muslim al-Atsari

23 September 2004

Hari jum'ah adalah salah satu 'ied (hari raya) kaum muslimin yang hadir setiap pekan. Dengan hikmahNya Allah mensyari'atkan dzikrullah (khotbah dan shalat jum'ah) terhadap mereka, setelah tujuh hari tersibukkan dengan urusan-urusan kehidupan mereka.

Telah menjadi kebiasaan muslimin sejak dahulu di dalam mengagungkan hari jum'ah ini, sehingga sampai orang-orang yang tidak memperhatikan shalat lima waktu yang lainpun, terlihat menjaga shalat jum'ah ini.

Menyadari agungnya kewajiban jum'ah ini, bersamaan dengan banyaknya kesalahan dan kurangnya perhatian terhadap adab-adab yang berkaitan dengannya, maka tulisan ringkas ini dibuat, mudah-mudahan bisa membarikan manfa'at.

Keistimewaan Dan Keutamaan Hari Jum'ah

Banyak sekali keistimewaan dan keutamaan hari jum ah, di antaranya:

1. Hari jum'ah adalah hari yang tćrbaik dalam sepekan di sisi Allah.
2. Pada hari itu Nabi Adam diciptakan.
3. Pada hari itu Nabi Adam dimasukkan surga.
4. Pada hari itn Nabi Adam dikeluarkan dan surga
5. Pada hari itu akan to jadi hari kiamat.

   Rasulullah bersabda:

---

*Disalin dari majalah **As-Sunnah 07/IV/1421H** hal 47 - 51.

> Sebaik-balk hari yang matahari terbit padanya adalah hari jum'ah. Pada hari itu Adam diciptakan, padn hari itn dia dimasukknn surga, pada hari itu dia dikeluarkan darinya. Dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari jum'ah- [1]

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah pernah ditanya tentang hari yang paling utama, beliau menjawab:

> řAlhamdulillah, hari yang paling utama dalam sepekan adalah hari jum'ah. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia dimasukkan surga, pada hari itu dia dikeluarkan darinya." [2]

6. Pada hari itu Nabi Adam diturunkan ke bumi.
7. Pada hari itu Nabi Adam diwafatkan oleh Allah.
8. Pada hari jum'ah ada saat/waktu ijabah (dikabulkannya do'a).

   Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad dengan sanad yang Hasan, bahwa Nabi bersabda:

> Sesungguhnya hari jum'ah adalah penghulu seluruh hari, dan hari itu di sisi Allah lebih agung daripada hari raya adh-ha dan hari raya fithri.
>
> Pada hari itu ada lima perkara: Allah telah menciptakan Adam pada hari itu; Allah telah menurunkan Adam ke bumi pada hari itu; Pada hari itu Allah mematikan Adam; Padanya ada satu waktu, yang seorang hamba tidak mohon sesuatu kepada Allah pada waktu itu kecuali Dia memberikannya, selama hamba tersebut tidak mohon sesuatu yang haram;
>
> Dan pada hari itu kiamat akan terjadi. Tidaklah malaihat yang dekat dengan Allah, tidaklah langit, tidaklah bumi, tidaklah angin, tidaklah gunung-gunung, tidaklah lout, kecuali semuanya takut pada hari jum'ah. [3]

Rasulullah juga bersabda:

---

[1] **HSR. Muslim** no: 854, dari Abu Hurairah.

[2] **Majmu' Fatawa**: XXV/289.

[3] **Bahjatun-Nazhirin** II/319 pada fiqhul (pemahaman) hadits no: 1156.

> Padanya (hari jum'ah) ada satu waktu dimana seorang hamba muslim yang sedang berdiri menjalankan shalat minta sesuatu (dalam riwayat lain: suatu kebaikan) tidak mencocokinya kecuali Dia (Allah) memberikan sesuatu tersebut kepadanya." Dan beliau mengisyaratkan dengan tangannya (untuk) menyatakan sedikitnya. [4]

Waktu ijabah ini menurut kabanyakan Salaf, bahkan ijma' para sahabat adanya di akhir waktu setelah shalat Ashar, dan inilah yang ditunjukkan oleh banyak hadits. Diantaranya adalah sabda Rasulullah yang artinya:

> Carilah ia di akhir waktu setelah Ashar. [5]

Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh **Imam Muslim** no: 853, yang berbunyi:

> "Ia (waktu ijabah itu) ada di mama duduknya imam sampai shalat selesai",

adalah hadits yang dha'if walaupun terdapat di dalam **Shahih Muslim**, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hajar di dalam **Fathul Bari** II/421-422.

9. Hari jum'ah adalah 'ied (hari raya) kaum muslimin yang datang setiap pekan.

   Sehingga diharamkan puasa hanya pada hari itu. Rasulullah bersabda:

   > Sesungguhnya hari jum'ah adalah hari raya, maka janganlah kalian menjadikan hari raya kalian sebagai hari puasa kalian, kecuali kalau kalian berpuasa sebelumnya atau sesudahnya. [6]

10. Hari jum'ah adalah yaumul maziid (hari tambahan), Allah menampakkan diri kepada kaum mukminin di surga.

    Sebagaimana tersebut pada hadits Anas yang panjang, yang di akhir hadits:

    > Maka tidaklah melebihi rindu mereka di surga daripada datangnya hari jum'ah, agar mereka dapat tambah melihat Rabb mereka dan

[4] **HSR. al-Bukhari** no: 935 dari Abu Hurairah.

[5] **HSR. an-Nasaai** di dalam Sunannya, kitab: al-Jum'ah, bab: Waqtul Jum'ah, dishahihkan oleh al-Albani dalam **Shahih an-Nasaai** no: 1316.

[6] **HR. Ahmad**, Syeikh Ahmad Syakir berkata: "Isnadnya shahih". **Al-Musnad** XV/175, hadits: 8012.

keagunganNya, oleh karena itulah (hari itu) dinamakan yaumul maziid. [7]

11. Terlarang mengkhususkan malam jum'ah untuk melakukan shalat malam.

    Sebagaimana sabda Nabi

    > Janganlah kamu mangkhususkan malam jum'ah dari malam-malam yang lain untuk melakukan shalat (malam)... [8]

12. Disunnahkan membaca Surat As-Sajadah dan Al-Insan pada shalat subuh di hari jum'ah.

    Sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah. Tetapi hal ini tidak dilakukan terus menerus.

    Abu Hurairah berkata:

    Nabi biasa membaca *"Alif Lam Mim tanziilus sajdata"* (pada raka'at yang pertama, dan pada raka'at yang kedua) *"Wa hal ataa 'alal insaani hiinun minad dahri"* [9]

    Sedang hikmah disyari'atkan hal ini adalah sebagaimana dikatakan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah. Yaitu tatkala beliau ditanya tentang orang yang membaca surat As-Sajdah pada (shalat subuh) hari jum'ah, apakah yang dimaksudkan adalah sujud (tilawah) nya sehingga boleh diganti dengan surat lain yang ada sujud (tilawah) nya, atau apakah yang dimaksudkan adalah suratnya? Maka beliau menjawab:

    > "Alhamdulillah, bahkan yang dimaksudkan adalah membaca kedua surat (Alit lam mim tanzil) dan (Hal ata'alal insanl. Karena di dalam kedua surat tersebut ada keterangan tentang penciptaan Adam, tejadinya kiamat dan apa-apa yang mengiringinya, yang semua itu terjadi pada hari jum'ah. Dan yang dimakud bukanlah sujud (tilawah) nya.

[7] **HR. ath-Thabarani** di dalam al-Ausath dan **Ibnu Abi Syaibah**. Al-Mundziri menyebutkannya di dalam at-Targhib wat Tarhib dan berkata: **"Dengan isnad yang baik"**. Lihat **Shahih at-Targhib wat Tarhib** I/175, hadits 694 oleh al-Albani.

[8] **HSR. Muslim** no: 1144.

[9] **HSR. al-Bukhari** no: 891, **Muslim**, **ad-Darimi**, **Ibnu Majah** (823), **al-Baihaqi**, **ath-Thayalisi** dan **Ahmad**. Tambahan dalam kurung pada Imam Muslim.

Maka jika seseorang berniat membaca surat (lain yang ada) sujudnya, itu tidak disukai. Dan Nabi membaca kedua surat itu, maka sunnah untuk membaca keduanya dengan sempurna. Tetapi tidak sepantasnya dilakukan secara terus-menerus, supaya orang yang bodoh tidak menyangka bahwa hal itu wajib.

Bahkan kadang-kadang hendaklah membaca surat-surat al-Qur'an yang lain. Asy-Syafi'i dan Ahmad menyukai membaca kedua surat tersebut, sedangkan Malik dan Abu Hanifah tidak suka menyengaja membaca kedua surat itu" [10]

13. Keutamaan tabkiir (datang di awal waktu) menuju shalat jum'ah dan mandi janabat sebelumnya.

    Rasulullah bersabda:

    > Barangsiapa mandi janabat di hari jum'ah kemudian pergi (menuju shalat jum'ah di saat yang pertama -pen), maka seolah-olah dia berkurban seekor unta; dan barangsiapa pergi di saat yang kedua, maka seoah-olah dia berkurban seekor sapi; dan barangsiapa pergi di rant yang ketiga, maka seolah(olah dia berkurban seekor kibasy (kambing) yang bertanduk; dan barangsiapa pergi di saat yang keempat, maka seolah.olah dia berkurban seekor ayam; dan barangsiapa pergi di saat yang kelima; maka seolah-olah dia berkurban sebutir telur. Maka apabila imam telah keluar, para malaikat datang mendengarkan dzikir (khotbah). [11]

    Para ulama berselisih tentang arti saat (pertama, kedua) yang tersebut di dalam hadits ini. Di antara pendapat-pendapat itu adalah:

    a) Bahwa hadits ini hanyalah menerangkan perbedaan orang-orang yang bersegara menuju jum'ah. Asy-Syaukani berkata: "Inilah yang zhahir/tampak nyata".

    b) Saat/waktu yang segera ditangkap oleh pemahaman (yang kita kenal dengan "jam"-pen). Tetapi ini lemah, karena tentunya akan berbeda keadaannya pada musim dingin dengan musim panas. Karena slang hari yang pendek

[10] **Majmu' Fatawa** XXIV/206.

[11] **HSR. al-Bukhari** no: 881.

bisa hanya sepuluh jam, sedangkan yang panjang bisa mencapai empatbelas jam.

c) Al-Qadhi Husain -yang termasuk sahabat Syafi'i- menyatakan bahwa yang dimaksud dengan saat di sini adalah yang tidak ada perbedaan siang panjang ataupun pendek. Yaitu bahwa slang itu ada 12 jam, tetapi terkadang bertambah dan berkurang (tergantung musim -pen).

   Al-Hafizh menyatakan bahwa pendapat ini walaupun tidak terdapat di dalam hadits tabkiir tersebut, tetapi ini adalah pendapat yang menenteramkan dengan apa yang dimaksud dengan saat tersebut".

d) Ada yang berkata bahwa saat-saat tersebut adalah tingkatan-tingkatan tabkiir semenjak awal siang sampai matahari tergelincir.

   Kemudian al-Ghazali dengan berani membaginya dengan akal semata-mata. Yaitu bahwa yang pertama: sejak terbit fajar sampai matahari terbit, yang kedua: sampai matahari naik, yang ketiga: sampai matahari memencarkan sinarnya, yang keempat: sampai kaki kepanasan karena pasir, dan yang kelima: sampai matahari tergelincir.

   Tetapi Ibnu Daqiqil 'led membantahnya dengan menyatakan bahwa mengembalikan arti saat/jam yang dikenal itu lebih benar karena kalau tidak maka penyebutan bilangan secara khusus ini tidak mempunyai arti.

e) Diriwayatkan dari orang-orang Malikiyah, bahwa saat-saat (yang tersebut di dalam hadits itu) adalah waktu-waktu yang sedikit. Yaitu yang pertama saat tergelincir matahari, dan yang terakhir saat duduknya imam di atas mimbar.

   Al-Hafizh menyatakan bahwa pendapat ini lebih dekat kepada kebenaran, karena arti saat menurut bahasa pembuat agama (Allah dan Rasu1Nya) dan pemakai bahasa (bangsa Arab) adalah satu bagian dari bagian-bagian waktu, sebagaimana hal itu tersebut di dalam kitab-kitab lugahah (kamus).

   Dan hal ini dikuatkan dengan (bukti) bahwa tidak diriwayatkan dari seorangpun para sahabat bahwa dia pergi menuju shlat jum'ah sebelum matahari terbit, atau di waktu matahari memancarkan sinarnya. Seandainya saat yang dimaksud adalah (jam -pen) yang dikenal oleh ahli falak, mestilah para sahabat -yang mereka adalah sebaik-balk generasi dan manusia yang paling cepat menjalankan amalan-malan yang berpahala- tidak meninggalkan "pergi menuju juma'ah" pada jam pertama atau kedua atau ketiga di awal slang.

Dan yang wajib adalah mengartikan perkataan pembuat syariat (Allah dan RaulNya) menurut bahasa kaumnya kecuali apabila telah pasti satu istilah yang berbeda dari mereka.

f) Ash-Shaidalani berkata: "Seungguhnya permulaan tabkiir adalah mulai naiknya siang, yaitu di awal dhuha, dan itulah awal siang."

Bagaimanapun juga bahwa hadits ini menunjukkan disyari'atkannya mandi pads hari jum'ah dan keutamaan tabkiir menuju shalat jum'ah. [12]

14. Shalatjum'ah menghapuskan dosa.

Rasulullah bersabda:

> Barangsiapa berwudhu'kemudian membaguskan wudhu'nya; lalu mendatangi jum'ah. lalu mendengarkan dan diam, niccaya diampuni (dosanyal antara jum'ah itu dengan jum'ah yang lain, dan tambah tiga hari. [13]

15. Keutamaan pahala jum'ah yang berlipat-ganda.

Rasululllah bersabda:

> Barangsiapa ***ghassala*** pada hari jum'ah, dan dia mandi, kemudian bersegera dan datang di waktu pagi, dan berjalan, tidak berkendaraan, mendekat pada imam dan mendengarkan, dan tidak berbuat sia-sia, pada setiap satu langkah dia mendapatkan (keutamaan pen) amalan setahun: pahala puasanya (setahun) dan shalatnya. [14]

Ibnu Khuzaimah berkata: "Perkataan ***ghassala wagh-tasala***: yaitu dia mengumpuli istrinya yang mewajibkannya mandi, dan dia juga mandi." [15]

16. Disunnahkan memperbanyak shalawat untuk Nabi pada hari jum'ah.

Rasulullah bersabda:

---

[12]Diringkas dari **Nailul Authar** III/292-294 karya asy-Syaukani, penerbit Darul Fikr, tanpa tahun.

[13]**HSR. Muslim** no: 857, dari Abu Hurairah.

[14]**HR. Abu Dawud** no: 345, **an-Nasaai, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, ad-Darimi, Ahmad, ath-Thayalisi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan lain-lain.** Lihat **Shahih Abu Dawud** no: 333 dan **al-Insyirah fii Adaabin Nikah** oleh Syeikh Abu Ishaq al-Huwaini, hal 56-57.

[15]**al-Insyirah fii Adaabin Nikah** oleh Syeikh Abu Ishaq al-Huwaini, hal: 56-57.

> Sesungguhnya di antara hari kalian yang paling utama adalah hari jum'ah. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu an-nafkhah (tiupan terompet pada hari kiamat pada hari itu ash-sha'qah (kematian seluruh makhluk), oleh karena itu perbanyaklah shalawat untukku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian itu akan disampaikan kepadaku.

Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami akan di sampaikan kepadamu padahal engkau telah menjadi tulang belulang (yakni:jasadmu telah hancur)? Maka beliau bersabda:

> "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas bumi memakan jasad para Nabi" [16]

Juga sabda beliau:

> Perbanyaklah shalawat untukku pada hari jum'ah dan malam jumah, karena barangsiapa yang bershalawat untukku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat untuknya aepuluh kali. [17]

Asy-Syaukani berkata mengenai hadits-hadits tentang shalawat pada hari jum'ah:

> "Di dalam hadits-hadits itu (terdapat dalil) disyari'atkannya memperbanyak shalawat untuk Nabi pada hari jum'ah. Dan bahwa hal itu akan disampaikan kepada beliau, serta bahwa beliau hidup di dalam kuburnya". (Hal ini tidak berarti boleh meminta kepada Nabi, bahkan meminta kepada orang-orang yang telah mati itu adalah syirk yang besar yang bisa mengeluarkan seseorang dari agama Islam -pen.) [18]

17. Keutamaan amalan-amalan shalih pada hari jum'ah.

    Rasulullah bersabda:

---

[16] **HSR. Ahmad, Abu Dawud** no: 1047, **an-Nasaai, Ibnu Hibban** no: 550, **Ibnu Majah** no: 1085, **Ibnu Khuzaimah** no: 1733, **al-Hakim, ad-Darimi, ath-Thabarani** dalam Mu'jamul Kabir no: 589. Lihat **Silsilah ash-Shahihah** no: 1527, **Shahih al-Jami'** no: 2208)

[17] **Hadits Hasan riwayat al-Baihaqi** di dalan Sunan al-Kubra. Lihat **Silsilah ash-Shahihah** 1407.

[18] **Nailul Authar** III/305.

> Lima (perkara) barangsiapa yang mengamalkannya pada satu hari niscaya Allah menulisnya di antara penghuni surga. Barangsiapa yang menjenguk orang sakit; menyaksikan (melayat)jenazah; berpuasa hari itu; (Tentu saja puasanya tidak dikhususkan pada hari jum'ah, tetapi mencocokinya dengan tanpa sengaja -red.) mendatangi shalat jum'ah; dan merdekakan budak. [19]

18. Di antara tanda husnul khatimah, dan terhindar dari siksa kubur adalah meninggal pada malam jum'ah atau siangnya.

    Rasulullah, bersabda:

    > Tidaklah di antara seorang muslim yang meninggal pada hari jum'ah atau malam jum'ah kecuali Allah meliharanya dari fitnah kubur. [20]

19. Disunnahkan membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'ah dan malamnya.

    Nabi bersabda:

    > Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'ah niscaya cahaya meneranginya di antara dua jum'ah. [21]

    Pada hadits lain, Abu Said al-Khudri berkata:

    > Barangsiapa membaca carat Al-Kahfi pada malam jum'ah niscaya cahaya akan meneranginya di antara dia dengan Ka'bah (yakni pada hari kiamat, sebagaimana dalam riwayat yang lain-pen) [22]

    Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah pernah ditanya tentang apakah membaca surat al-Kahfi setelah ashar pada hari jum'ah itu ada haditsnya atau tidak? Beliau menjawab:

---

[19] HSR. Ibnu Hibban dan dishahihkan al-Albani di dalam Shahih al-Jami' no: 3252.

[20] **HR. Ahmad** no: 6582, 6646 dan **at-Tirmidzi**, dan dikuatkan wayat-riwayat dari Anas, Jabir bin Abdullah dan lainnya. Hadits ini dengan seluruh jalannya berderajat **Hasan atau Shahih**. Lihat **Ahkamul Janaiz**, hal: 35, oleh Syeikh al-Albani, penerbit: al-Maktabul Islami, cet:IV, th:1406 H/1986 M.

[21] **HR. al-Baihaqi, al-Hakim, ad-Darimi, dan lainnya.** Hadits ini Shahih dengan seluruh jalan-jalan yang menguatkannya. Lihat **Silsilah ash-Shahihah** no: 2651, **Irwa'ul Ghalil** no: 626.

[22] **Riwayat ad-Darimi** no: 3283. Hadits ini dihukumi marfu' (sebagai sabda Nabi) karena hal ini tidak mungkin diucapkan semata-mata dengan akal. Lihat **Shahihul Jami'** no: 6471.

"Alhamdulillah, membaca surat al-Kahfi pada hari jum'ah terdapat beberapa riwayat yang telah disebutkan oleh ahli hadits dan (ahli) fiqih, tetapi itu umum pada hari jum'ah. Al. tidak pernah mendengar bahwa hal itu khusus setelah ashar, wallahu a'lam." [23]

Adapun tentang membaca surat Ad-Dukhan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abu Hurairah secara marfu':

Barangsiapa membaca *Haa'Miim Ad-Dukhan* pada malam jum'ah, niscaya (dosanya diampuni.

Tetapi hadits ini tidak Shahih, dan al-Albani menyebutkannya di dalam **Dha'if at-Tirmidzi**, no: 545.

20. Khusus hari jum'ah dibolehkan shalat sunnah pada tengah hari.

    Rasulullah bersabda:

    Tidaklah seseorang mandi pada hari jum'ah; bersuci semampunya; memakai minyaknya, atau memakai minyak wangi rumahnya; kemudian keluar, lalu tidak memisahkan antara dua orang; kemudian melakukan shalat yang ditakdirkan untuknya; kemudian diam apabila imam berbicara, kecuali diampuni (dosanyal antara jum'ah itu dengan jam'ah yang lain. [24]

    Syeikh Salim al-Hilali berkata pada fiqhul (pemahaman) hadits ini:

    "Dibolehkannya (shalat) nafilah (sunnah/tidak wajib) di pertengahan siang pads hari jum'ah". [25]

    Wallahu A'lam.

[23]**Majmu' Fatawa** XXIV/215.

[24]**HSR. al-Bukhari** no: 883.

[25]**Bahjatun Nazhirin** 11/115, hadits no: 828. Juga lihat **Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah** XXIH/205-209.